

Penyuluhan Pertanian Budidaya Tanaman Sayuran dalam Rangka Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Tanah Merah, Kabupaten Kampar

¹⁾Putri Lukmanasari*, ²⁾Ernita, ³⁾Elinur, ⁴⁾Raisa Baharuddin, ⁵⁾Mardhaleni, ⁶⁾Siti Yuli Meilanda Sormin

^{1,2,4,5)}Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

³⁾Program Studi Agribisnis groteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁶⁾Program Studi Teknologi Benih Jurusan Budidaya Tanaman, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Indonesia

Email Corresponding*: putrilukmanasari95@agr.uir.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyuluhan Pemanfaatan lahan Pekarangan Sayuran Peluang Usaha Desa Tanah Merah	Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Pemanfaatan pakarangan rumah dengan kegiatan bercocok tanam tanaman sayuran untuk memehuni kebutuhan pangan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi keluarga. Desa ini dipilih dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu memberdayakan lingkungan, dan membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Situasi desa tanah merah dengan berbagai potensinya menjadi tempat yang sangat tepat untuk dijadikan sebuah lokasi pengabdian masyarakat. Hasil observasi awal diperoleh bahwa hampir setiap rumah memiliki pekarangan yang luas, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat sebuah program yang dapat memberdayakan lingkungan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tim pengabdian dari Universitas Islam Riau melakukan edukasi kepada ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahtaraan Keluarga (TP PKK) Desa Tanah Merah. Penyuluhan ini bertujuan mengubah kognitif serta mempengaruhi konatif Masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dalam aspek pertanian dan ekonomi. Kegiatan dibagi dalam 3 pemaparan materi yang berbeda, pertama, pemaparan terkait budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah serta cara pengembangbiakannya, kedua, terkait sektor operasional dan ketiga, terkait pemasaran tanaman ini secara konvensional maupun digital. Ibu-ibu PKK terlihat sangat antusias yang dibuktikan dengan adanya respon dari para peserta serta aktif dalam bertanya kepada narasumber, kegiatan ini juga ditutup dengan pengisian kuesioner oleh ibu-ibu TP PKK Desa Tanah Merah untuk melihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini, dan berdasarkan evaluasi dari tim bahwa para peserta menyatakan puas dengan adanya kegiatan pengabdian ini.
Keyword: Extension Utilization of Yard Land Vegetables Business Opportunities in Tanah Merah Village	ABSTRACT Tanah Merah Village is one of the villages in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province, Indonesia. The use of home gardens for vegetable cultivation meets household food needs and can be utilized to fulfill family nutritional requirements. This village was chosen for its various potentials that can be developed to help empower the environment and assist the village community's economy. The situation in Tanah Merah Village, with its various potentials, makes it a very suitable location for community service. Initial observations show that almost every house has a large yard, making it possible to create a program that can empower the environment. To realize this, the community service team from the Islamic University of Riau provided education to the women of the Family Empowerment and Welfare Movement Team (TP PKK) of Tanah Merah Village. This outreach aimed to change the cognitive and affective aspects of the community so that they could improve the standard of living of the village community in terms of agriculture and economy. The activity was divided into three different presentations. The first presentation was related to vegetable cultivation by utilizing home yards and how to propagate them. The second presentation was related to the operational sector, and the third was related to the conventional and digital marketing of these plants. The PKK mothers were very enthusiastic, as evidenced by the responses from the participants and their active questions to the speakers. The activity was concluded with the PKK mothers of Tanah Merah Village filling out a questionnaire to assess their satisfaction with the community service activity. Based on the team's evaluation, the participants expressed satisfaction with the activity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Tanaman sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan sebagai salah satu makanan pokok untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun olahan. Tanaman sayur dikonsumsi sebagai pendamping atau pengiring makanan pokok bersama dengan lauk. Tanaman sayur berfungsi sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral. Konsumsi sayur-sayuran berkisar 95 kkal/hari dari yang dianjurkan yaitu 120/kkal/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi (Aswatini, 2008).

Pemanfaatan pekarangan rumah dengan kegiatan bercocok tanam tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi keluarga (Agung et al., 2022; Wardana et al., 2021). Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan dengan ditanami tanaman sayuran (Solihin et al., 2018). Kegiatan dalam menanam sayuran maupun buah-buahan akan menjamin tersedianya bahan pangan (Ruslia, Muna, 2022). Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Jenis sayuran yang dapat ditanam di pekarangan rumah yaitu terong, kangkung, sawi, tomat, rica, bayam dan masih banyak jenis sayuran lainnya (Siskayanti et al., 2021).

Pertanian masyarakat di lahan pekarangan dipandang sebagai sebuah alternatif dalam mengatasi permasalahan kekurangan sayuran bagi masyarakat. Hasil lain yang diharapkan berupa keterampilan peserta masyarakat desa agar mengetahui cara melakukan penanaman yang baik dan benar, serta memiliki minat dan motivasi melakukan budidaya sayuran secara sederhana dimulai dari halaman rumah. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru, tepatnya di kecamatan Bukit Raya. Desa ini dipilih dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu memberdayakan lingkungan, dan membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Situasi desa tanah merah dengan berbagai potensinya menjadi tempat yang sangat tepat untuk dijadikan sebuah lokasi pengabdian masyarakat. Hasil observasi awal diperoleh bahwa hampir setiap rumah memiliki pekarangan yang luas, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat sebuah program yang dapat memberdayakan lingkungan tersebut. Selain luas, lingkungan di sekitar desa itu juga kurang terawat sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan dengan tema serupa, seperti budidaya sayuran di pekarangan (Solihin et al., 2018; Ruslia & Muna, 2022). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek teknis budidaya tanpa mengintegrasikan aspek ekonomi dan pemasaran hasil panen. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pengabdian ini, yakni mengombinasikan aspek budidaya, kewirausahaan, dan pemasaran digital bagi ibu-ibu PKK di Desa Tanah Merah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian rumah tangga yang berkelanjutan.

Warga desa saat ini dihadapkan pada permasalahan dasar yaitu dalam pemenuhan kebutuhan makanan berupa sayuran. Selain itu, kebutuhan tersebut bersifat sangat mendasar dan penting sehingga wajib diperoleh terutama ibu-ibu rumah tangga. Hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan yang memadai sehingga para ibu-ibu rumah tangga harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli kebutuhan tersebut. Jika melihat peluang, rata-rata ibu rumah tangga memiliki halaman rumah yang luas, tetapi tidak dimanfaatkan secara memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan untuk membangun kesadaran dan menamakan ilmu pengetahuan berupa konservasi sederhana dapat dilakukan sebagai sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan kekurangan sayur-mayur sekaligus sebagai strategi untuk membangun pengetahuan budidaya sayuran. Selain mendapatkan manfaat tidak langsung, konservasi ini juga mendapatkan manfaat langsung yaitu terpenuhinya kebutuhan cadangan bahan pangan bagi masyarakat. Tujuan pengabdian dilaksanakan yaitu untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam dan lain-lain, membangun

kesadaran warga tentang pentingnya konservasi sederhana mulai dari halaman rumah serta melatih masyarakat tentang bagaimana teknik budidaya tanaman sayur dilingkungan pekarangan.

II. MASALAH

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru, tepatnya di kecamatan Bukit Raya. Desa ini dipilih dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu memberdayakan lingkungan, dan membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Situasi desa tanah merah dengan berbagai potensinya menjadi tempat yang sangat tepat untuk dijadikan sebuah lokasi pengabdian masyarakat. Hasil observasi awal diperoleh bahwa hampir setiap rumah memiliki pekarangan yang luas, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat sebuah program yang dapat memberdayakan lingkungan tersebut. Selain luas, lingkungan di sekitar desa itu juga kurang terawat sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Adapun peta lokasi mitra sasaran, dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

III. METODE

Mitra sasaran utama program pengabdian pada Masyarakat adalah ibu-ibu dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Tanah Merah, yang mana pada saat kegiatannya juga turut hadir perangkat desa yaitu Ibu di RT 03 RW. VI Dusun III Desa tanah Merah, Kab. Kampar. Program pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sentono dilakukan pada bulan Oktober 2024. Ibu-ibu TP PKK Desa tanah merah adalah mitra sasaran yang secara langsung menjadi objek kegiatan yang ditingkatkan pengetahuan (kognitif) nya. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Tanah Merah berjumlah 30 orang. Dalam realisasinya, pengabdian pada Masyarakat dilakukan melalui pendekatan *community development*. Pendekatan *community development* berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melihat Masyarakat sebagai subjek dan objek, dan meningkatkan peran mereka dalam pembangunan untuk kepentingan mereka sendiri (Setiawan, Wijayanti, & Makrufi, 2021). Kegiatan pengembangan Masyarakat melalui pendekatan *community development* ini dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan dengan tujuan meningkatkan akses masyarakat untuk mencapai perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan (Triyono, 2014). Kegiatan yang dilakukan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat sasaran yaitu ibu-ibu TP PKK Desa Tanah Merah. Dengan begitu, diharapkan masyarakat sasaran dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Di sisi lain, mitra juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan sehingga nantinya tidak hanya sisi kognitif nya saja yang berubah namun juga konatif nya juga ikut mengalami perubahan.

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa metode, yakni perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan nya :

Pertama, Perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini berupa tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian di lokasi mitra. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan diantaranya :

1. Melakukan koordinasi awal dengan seluruh anggota tim terlebih dahulu, pada tahap ini, seluruh anggota berkumpul di suatu tempat, dengan tujuan untuk mengomunikasikan sistematika pembagian tugas, baik pra pelaksanaan, ketika pelaksanaan dan pasca pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini juga dibagi tugas dalam membuat materi yang akan disampaikan yang disesuaikan dengan bidang kajian dosen dan juga tema dari pengabdian. Karena pada tim pengabdian ini terdapat 3 dosen yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda, diantaranya : Prodi Agroteknologi dan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Melakukan koordinasi ke desa mitra. Pada tahap ini, beberapa anggota tim berkunjung ke desa mitra, dan bertemu dengan pejabat desa setempat untuk membicarakan mengenai perizinan serta menjelaskan perihal bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung di salah satu rumah Ibu PKK. Adapun bentuk persetujuan dari pihak mitra pada kegiatan ini, Bapak RT mengeluarkan surat kesediaan mitra. Setelah mendapatkan surat, tim kemudian melanjutkan koordinasi untuk membicarakan mengenai jadwal kegiatan dan perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian nanti berlangsung.
3. Setelah izin didapatkan dan pihak mitra telah menyetujui pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim kembali berkoordinasi dengan anggota untuk membicarakan terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan nantinya, diantaranya kesiapan materi, tanaman hias yang menjadi bahan inti dalam pengabdian nanti, spanduk, konsumsi, transportasi, dan blanko evaluasi.

Kedua, Pelaksanaan. Pada tahap ini adalah inti dari kegiatan pengabdian. Segala hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, akan dilakukan pada tahapan ini. Tim melakukan persiapan dengan membawa segala yang dibutuhkan sebelum akhirnya melakukan perjalanan ke lokasi mitra. Sesampainya di lokasi, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk persiapan pelaksanaan kegiatan esok harinya. Tim juga mempersiapkan undangan yang nantinya akan disebarakan kepada khalayak sasaran yakni Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Tim Pengabdian juga melakukan pengecekan kondisi gedung yang nantinya akan menjadi tempat kegiatan, melakukan pengecekan konsumsi peserta, serta mempersiapkan hal-hal yang sifatnya teknis seperti memastikan materi dapat ditampilkan di layar, mempersiapkan sound system dan sebagainya. Pada saat yang telah ditentukan, seluruh anggota tim pengabdian bersiap-siap pada posisinya masing-masing, yang bertindak sebagai pemateri, Moderator, MC dan juga yang bertindak memastikan kehadiran dan konsumsi peserta.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi disini maksudnya kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini, diantaranya meminta *feedback* dari Desa Mitra untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan memberikan perubahan kognitif bagi mereka atau tidak. Selain itu evaluasi disini juga ditujukan untuk mengetahui respon dari para peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah berlangsung. Tim sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan pada sebuah kuesioner untuk selanjutnya dibagikan kepada para peserta. Hal ini dilakukan agar tim dapat melihat dan mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam bentuk bagan di bawah ini :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Desa Tanah Merah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan sebagai salah satu makanan pokok untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun olahan. Konsumsi sayur-sayuran berkisar 95 kkal/hari dari yang dianjurkan yaitu 120/kkal/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh

berbagai faktor, di antaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi (Aswatini, 2008).

Sebagai bentuk pengembangan tanaman sayuran ini, masing-masing anggota dari tim yang memiliki kepakaran baik di bidang budidaya tanaman dan juga pemasaran berusaha mengenalkan tanaman ini kepada Tim PKK Desa Tanah Merah agar nantinya dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bercocok tanam tanaman sayuran untuk memehuni kebutuhan pangan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi keluarga. Tanaman ini juga bisa menjadi pemasukan tambahan bagi ibu-ibu tersebut.

Pertanian masyarakat di lahan pekarangan dipandang sebagai sebuah alternatif dalam mengatasi permasalahan kekurangan sayuran bagi masyarakat. Hasil lain yang diharapkan berupa keterampilan peserta masyarakat desa agar mengetahui cara melakukan penanaman yang baik dan benar, serta memiliki minat dan motivasi melakukan budidaya sayuran secara sederhana dimulai dari halaman rumah.

Pada kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu PKK Desa tanah merah selain diperkenalkan dengan jenis tanaman sayuran, ibu-ibu ini juga diajari bagaimana cara membudidayakan tanaman sayuran satu ini, mereka juga diajari bagaimana cara melakukan pengemasan (*packaging*) dari tanaman juga diajari bagaimana melakukan pemasaran baik secara konvensional yakni pemasaran yang dilakukan langsung dari rumah, dengan menambahkan atau mengaktifkan alamat usaha di Google Maps, serta diajari pula bagaimana memasarkan tanaman ini lewat media sosial ataupun *marketplace* seperti Facebook dan juga Shopee.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan pertanian budidaya tanaman sayuran dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan di Desa tanah merah, Kabupaten Kampar” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Tanah Merah dan ibu RW 06 RT 03. Masyarakat sangat antusias karena merasakan bahwa materi yang diberikan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk upaya penyaluran kegemaran masyarakat terhadap budidaya tanaman sayuran memang bisa dikatakan kegemaran ibu-ibu di seluruh Indonesia dalam mengoleksi berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah.

Namun tanaman sayuran masih sangat jarang dikenal, dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat mengenal dan mau belajar budidaya serta memasarkan jenis tanaman sayuran ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga tersebut melalui bisnis tanaman. Kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari sudut pandang ilmu pertanian dan ekonomi. Adapun rincian kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu warga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 orang yang merupakan anggota TP PKK Desa Tanah Merah. Sebelum duduk di tempat yang sudah disediakan, para ibu-ibu anggota PKK diminta untuk mengisi daftar kehadiran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Para peserta yakni ibu-ibu TPPKK juga diberikan materi dalam bentuk hardcopy dan soft file. Materi yang disampaikan meliputi budidaya tanaman sayuran dan peluang usaha bisnis.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Putri Lukmanasari

Kedua, Pada gambar 1 ini mendeskripsikan situasi dimana kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan desa yakni Zuraida selaku ketua PKK Desa Tanah Merah, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh perwakilan tim pengabdian yaitu Putri Lukmanasari, SP. M.Sc. Setelah penyampaian kata sambutan oleh Putri Lukmanasari, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama terkait penjabaran atau penjelasan tentang budidaya tanaman sayuran.

Ketiga, Pada gambar 4. menunjukkan para partisipan terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan dan praktek yang diberikan. Pada sesi penyampaian materi, ibu-ibu terlihat sangat antusias saat pertama kali ditunjukkan budidaya sayuran dengan pemanfaatan pekarangan rumah dan beberapa cara dalam budidaya tanaman sayuran dan teknik dalam pemasarannya.

Keempat, setelah sesi penyampaian materi mengenai budidaya tanaman sayuran selesai, kemudian masuk pada penyampaian materi berikutnya mengenai strategi *packaging* dan pemasaran pada sayuran. Penyampaian materi ini dilakukan oleh Ibu Dr Elinur selaku dosen yang memiliki kajian di bidang Agribisnis dan kewirausahaan. Dalam dunia kewirausahaan, *Packaging* (pengemasan produk) merupakan hal yang pokok yang perlu dipikirkan secara matang. Selain itu Pemasaran (*marketing*) juga menjadi inti penting dalam sebuah kegiatan kewirausahaan. Definisi mengenai *Packaging* sendiri yaitu upaya untuk mengemas produk yang akan dijual atau definisi lainnya dari *Packaging* yakni tempat atau wadah yang digunakan untuk meningkatkan unsur nilai dari suatu produk yang akan dipasarkan (Wakhidaturrohman, Murtaqib, & Kushariyadi, 2022). Mengemas tanaman sayuran berbeda dengan mengemas produk lainnya, selain perbedaan dengan bentuk pengemasan produk lain, mengemas tanaman juga akan berbeda pada saat tanaman tersebut dijual secara langsung maupun dijual melalui media sosial atau *marketplace*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan pemasaran (*marketing*) dibagi ke dalam dua bentuk yakni produk yang dipasarkan secara langsung (konvensional) atau lewat digital. Pemasaran lewat digital dianggap lebih efektif dikarenakan produk akan cepat tersampaikan kepada calon konsumen, tidak memakan biaya yang relatif mahal untuk promosi, praktis, cepat dan efisien (Wati, Martha, & Indrawati, 2020). Selain itu juga, pemasaran melalui digital ini tidak perlu merepotkan calon konsumen agar datang langsung ke toko nya untuk melakukan transaksi jual beli (Asiyah & Rachmadi, 2022). Biasanya para penjual memasarkan tanaman hias ini bisa secara langsung lewat media sosial milik mereka, ataupun sengaja bergabung dengan komunitas tanaman hias, namun bisa lewat metode lain yakni pada *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan sebagainya. Selesai penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan, sehingga peserta bisa dapat memahami inti dari kegiatan ini.

Kelima, setelah sesi tanya jawab berlangsung, tim juga memberikan lembar evaluasi kepada para partisipan untuk melihat kepuasan mitra dan seluruh peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian ini. Selain itu pula, tim juga menyerahkan sejumlah tanaman sayuran seperti bibit cabai, tomat dan terong untuk kemudian diberdayakan para peserta sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini, dalam hal ini diwakilkan oleh seorang ibu-ibu dalam serah terima tanaman ini. Berikut adalah dokumentasi saat tim memberikan lembar evaluasi kepada para peserta pengabdian serta serah terima tanaman kepada salah satu peserta.



Gambar 2. Suasana saat proses serah terima bibit tanaman ke peserta



Gambar 3. Sesi Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Pengabdian

Keenam, setelah pengisian evaluasi dan penyerahan secara simbolis tanaman kepada salah satu peserta, tim mengajak kepada seluruh para peserta untuk melakukan sesi foto bersama yang dideskripsikan pada gambar diatas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tanah Merah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam budidaya sayuran serta pemasaran hasil panen. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, 90% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini dan berminat melanjutkan praktik budidaya di rumah masing-masing. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif masyarakat sasaran, serta membuka peluang usaha berbasis pertanian rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada DPPM UIR (Direktorat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Riau) yang telah mendanai program pengabdian ini. Kemudian tim juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra yakni TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 03 RW. VI Dusun III Desa tanah Merah, Kab. Kampar. Serta ucapan terima kasih juga kepada seluruh pejabat Desa Tanah Merah yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada Tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di desa tersebut. Ucapan terimakasih pula disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim baik sebelum, ketika pelaksanaan dan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W., Studi, P., & Fakultas, A. (2022). Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran dengan Media Tanam Polybag. 8(1), 165–174.
- Asiyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku UMKM. Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 442-448.
- Aswatini, M. N. (2008). Dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang. 3(2), 97–119.
- Hidayat, N., & Fitria, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 5(2).

-
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur.
- Prasetyo, A., & Nurhayati, D. (2023). Inovasi Pertanian Pekarangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agrohumaniora*, 9(1).
- Rahmawati, T., & Syafrudin, M. (2019). Urban Farming sebagai Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Ruslia, M., & Muna, D. (2022). Upaya Pemanfaatan Perkarangan Rumah Warga Untuk Budidaya Sayuran. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(2).
- Setiawan, D., Wijayanti, L., & Makrufi, R. (2021). Pendekatan Community Development dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 7(2).
- Siskayanti, R., Rusanti, W. D., & Kosim, M. E. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional UMJ*.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).
- Triyono, A. (2014). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Community Development. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1).
- Wakhidaturrohman, N., Murtaqib, & Kushariyadi. (2022). Meningkatkan Usaha Budidaya Tanaman Hias Succulen dan Kaktus. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wardana, Purnamasari, W. O. D., & Muzuna. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kaongkeongkea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Wati, A. P., Martha, J. A., & Indrawati, A. (2020). *Digital Marketing*. Malang: Edulitera.